

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. (Hosna, 2012:10)

Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya out put yang berkualitas pula. Banyak lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dalam institusi formalnya. Kompetensi yang mereka targetkan lebih bersifat instant, yaitu bagaimana siswa mampu melalui Ujian Akhir atau Ujian Nasional dengan tingkat kelulusan tinggi.

Kepentingan formalitas pendidikan inilah yang sebenarnya menjadi boomerang bagi esensi pendidikan secara ideal. Pendidik tidak lagi berfikir bagaimana transformasi nilai bisa mempengaruhi pribadi siswa, namun paradigma pendidik telah bergeser bagaimana transfer ilmu kepada siswa bisa seefektif mungkin untuk menghadapi soal dalam ujian. Bertolak dari keadaan tersebut perlu adanya kesadaran kepada pendidik bahwa transformasi ilmu dan nilai/moral harus simultan dan berjalan bersama, tidak boleh mendikotomisir kedua aspek esensi pendidikan tersebut.

Pergeseran paradigma keberhasilan pendidikan tersebut harus segera direformasi, diletakkan kembali pada tempat yang semestinya, yaitu pencapaian manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta berilmu dan beramal sesuai dengan kompetensinya. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan harus lebih ditekankan pada kualitas proses, agar kompetensi siswa benar-benar dapat membentuk karakter positif sebagai cermin nilai yang terpancar dari ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan tindakan perbaikan proses pembelajaran yang diawali dari pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan memiliki konektivitas tinggi dengan kompetensi yang hendak dicapai. Hal inilah yang menuntut profesionalitas seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih kreatif dalam merencanakan proses pembelajaran.

Banyak metode pembelajaran yang dikonsepsikan dan ditawarkan oleh pakar-pakar pendidikan baik dari dalam negeri maupun luar negeri, baik yang

berlatar belakang muslim ataupun non muslim, baik yang menganut filsafat pendidikan timur yang sarat nilai moral dan keteladanan maupun penganut filsafat pendidikan barat yang demokratis atau bahkan sekuler. Dan yang terakhir ini secara nyata sangat mendominasi perkembangan pendidikan di Indonesia, dus dalam Pendidikan Agama Islam. Pemikir ataupun tokoh pendidikan barat saat ini berlomba-lomba meramu metode pendidikan yang paling efektif dalam transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jadi jalan itu bermacam-macam, begitu juga dengan metode. Tidak ada metode yang terbaik untuk segala macam pelajaran. Mungkin ada metode yang baik untuk pelajaran tertentu dan oleh guru tertentu. Inilah bahwa metode pendidikan itu relative adanya. (Langgulung, H. 1995:183)

Dengan munculnya pelbagai macam metode pembelajaran, yang sekarang sedang boomingkan metode pembelajaran aktif (*active Learning*), maka suatu tantangan sendiri bagi seorang pendidik untuk *ittiba'* (karena mengingat keterbatasan profesionalisme kebanyakan pendidik belum mampu merumuskan metode tersendiri, walaupun dengan tidak sadar pendidik dengan improvisasi mengajarnya kadang menggunakan metode ciptaannya sendiri dengan lebih efektif) dengan lebih selektif. Sehingga mutlak bagi seorang pendidik untuk mempertimbangkan secara matang faktor-faktor yang terkait dengannya, seperti tujuan setiap materi pendidikan, latar belakang individual peserta didik, serta situasi dan kondisi (psikologi kelas/lingkungan) tempat

berlangsungnya pendidikan. Pribadi pendidik mempunyai peranan penting dalam memilih metode pendidikan apa pun.

Menurut Dr.H.M. Yunus Abu Bakar, M. Ag. dalam workshop/pelatihan guru PAI Sekolah Dasar se-Jawa Timur di Institut Keislaman Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang pada awal 2012, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh KH. Imam Zarkasi, salah seorang pendidik dari Pondok Pesantren Darussalam, Gontor Ponorogo, bahwa:

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ وَلَكِنَّ الْمُدْرَسَ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ لِرُوحِ الْمُدْرَسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدْرَسِ نَفْسُهُ

“Metode itu lebih penting dibanding materi pelajaran, akan tetapi pribadi guru lebih penting dibanding metode, bahkan jiwanya guru itu lebih penting dari guru itu sendiri” (Aly, 1999:207)

Oleh karena itu profesionalisme pendidiklah yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, terkait pemanfaatan hasil inovasi pembelajaran. Salah satu pemanfaatan inovasi pembelajaran dalam pemenuhan kompetensi membaca dan menghafal dengan lancar, dapat diterapkan dengan metode kolaborasi antara metode *Drill* dengan metode *Learning Partner* dalam penyampaian materi kepada siswa yang tingkat kecerdasannya berbeda antara satu dengan lainnya. Khususnya dalam pembelajaran alQuran , agar siswa dapat membaca ayat dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid serta cepat memahami isi kandungan ayat, maka gabungan metode *Drill* (latihan dengan pengulangan/nderes=jawa/*takrir*=arab) dan metode *Learning Partner* (pasangan belajar/semaan=jawa/*tasmi'*=arab) dapat diterapkan secara bersamaan.(Wahid, 2012 :75&99)

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul “Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Melalui Kolaborasi Metode *Drill* Dan *Learning Partner* Di Kelas VI SDN Tegalombo 1 Pacitan”. Dengan penelitian ini penulis bermaksud memberikan kontribusi konstruktif dalam upaya peningkatan Pendidikan Agama secara umum, khususnya Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak membahas peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam kompetensi membaca dan menghafal ini dengan satu penawaran metode, misalnya dengan mengoptimalkan metode *drill* saja, namun dalam penelitian ini, peneliti akan menawarkan dan menularkan kolaborasi antara *drill* dan *learning partner* atau gabungan antara “*nderes* dan *semaan*” atau *takrir* dan *tasmi*’ dalam mencapai kompetensi membaca dan menghafal ayat-ayat al-Quran.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar membaca al-Quran, dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi metode *Drill* dan *Learning Partner* di kelas VI di SDN Tegalombo 1 Pacitan

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan meningkatkan kualitas membaca al-Quran melalui kolaborasi metode *drill* dan *learning partner* di kelas VI di SDN Tegalombo 1 Pacitan?
- b. Bagaimana peningkatan pembelajaran melalui kolaborasi metode *drill* dan *learning partner* dalam meningkatkan kualitas membaca al-Quran di kelas VI di SDN Tegalombo 1 Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Peningkatan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran al-Quran
2. Mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa, guru, dan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran al-Quran
3. Mencari formulasi atau cara peningkatan kualitas pembelajaran al-Quran

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat *teoritis*

Secara teoritis hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gabungan metode *Drill* dengan metode *Learning Partner* dalam pembelajaran al-Quran untuk pengembangan ilmu pembelajaran al-Quran.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat ditujukan pada siswa, guru dan bagi sekolah.

a. Bagi siswa

Dengan diterapkannya metode *kolaborasi Drill* dan *Learning Partner* ini siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih efektif sehingga transfer nilai-nilai ayat al-Quran akan semakin efisien

b. Bagi guru

Dengan penelitian ini dapat memotivasi dan mendorong guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk memanfaatkan teknik gabungan metode *Drill* dengan metode *Learning Partner* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam hal kualitas proses maupun kualitas produk.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa memberikan tanggung jawab dan rasa keadilan bagi sekolah dalam hal proses pembelajaran dengan tetap berpegang pada suatu pengertian bahwa siswa memerlukan perhatian sekolah.

F. SISTEMATIKA PENULISAN.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi, maka penulisan dalam Laporan penelitian Tindakan Kelas ini dibagi menjadi lima bab . Uraian sistematika penulisan yang terkandung dalam masing- masing bab disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, yang terdiri dari pengertian pembelajaran, pembelajaran Alquran, metode *Drill*, metode *Learning Partner* dan kualitas hasil belajar

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian, tempat, waktu dan subyek penelitian, langkah-langkah penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan criteria keberhasilan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari analisis data penelitian persiklus dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, yang terdiri dari kesimpulan, saran